BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. PENGERTIAN DAN FUNGSI KREDIT

Kata kredit bukan merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (Credere) yang berarti kepercayaan. Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekaranga baik dalam bentuk baranga, uang maupun jasa. Dengan demikian kredit itu dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi bik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontrasepsi akan diterima kemudia (dalam jangka waktu tertentu).

Dalam perhitungan ini Raymond P Kent dalam buku karangannya "money and banking" mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Menurut UU RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain

yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari pengertian yang penulis uraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kredit adalah kepercayaan untuk mempergunakan uang atau yang dapt dipersamakan denan itu yang dipunyai orang lain dengan perjanjian akan dikembalikan setelah jatuh tempo.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
   a. Pemilik uang / modal dapat langsung meminjamkan uangnya kepada pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau usahanya.
   b. Pemilik uang/modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

   Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru, seperti cek, giro bilyet, dan wesel, sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet dan wesel maka akan meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan perdaran barang. Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapt memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga dapat meningkatkan daya guna barang, peredaran barang dan mamfaat suatu barang.

4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi kurang sehat, kebijakan diarahkan pada usaha-usaha :

   - Pengendalian inflasi
   - Peningkatan ekspor
   - Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

   sedangkan arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri agar dapat di ekspor.

5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

   Para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya denan bantuan kredit yang diberikan bank dalam mengatasi masalah lpermodalan pengusaha tersebut.

6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

   Dengan bantuan kredit dari bank para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru, maka tenaga-tenaga kerja akan tertampung sehingga pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

   Dengan adanya bantuan kredit dari negara maju kepada negara berkembang akan mempererat hubungan ekonomi negar bersangkutan dan dapat juga meningkatkan hubungan internasional.

2.2. TUJUAN KREDIT

Dinegara-negara liberal tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh mamfaat (keuntungan) sebesar-besarnya. Kredit diberikan bank kepada nasabah apabila nasabah tersebut mampu dan mau

mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauasn itu tersimpul unsur keamanan (safety) dan unsur keutungan (profitability) dari suatu kredit.

Keuntungan atau profitability merupakan tujuan kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Tujuan kredit yang diberikan suatu bank khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai agent of development adalah untuk :

a.Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan

b.Miningkatkan aktivitas perusahaaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpengaruhinya kebutuhan masyarkat.

c.Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

2.3. UNSUR-UNSUR KREDIT

Unsur yang terdapat dalam kredit adalah

a. Kepercayaan yaitu keyakinan dari sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

b. Waktu yaitu suatu masa yang memisahkan antar pemberian prestasi dengan konrtasepsi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

c. Defree of risk yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontrasepsi yang akan diterima kemudian hari.

d. Prestasi atau objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa.

2.4. Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia diantaranya :

1. Kredit langsung adalah kredit yang diberikan secara langsung kepada pihak ketiga bukan bank, seperti Pertamina, Perum Peruri dan usaha lainnya.
2. Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh Bank Sentral kepada bank-bank baik dalam rangka pemberian kredit oleh bank yang bersangakutan kepada nasabahnya maupun untuk mengatasi kesulitan likuiditas dalam keadaan darurat dan untuk pembiayaaan lainnya.

Kredit likuiditas dibagi dua golongan yakni :

a. Kredit likuiditas gadai ulang, yaitu kredit yang diberikan kepada bank oleh bank sentral agar dapat memperluas pemberian kreditnya.

b. Kredit likuiditas darurat, dibagi dua jenis yaitu :

   1. Kredit likuiditas darurat umum, adalah kredit yang disediakan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas sebagai akibat dari perubahan yang mendadak diluar kekuasaan bank.
   2. Kredit likuiditas darurat khusus, adalah kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan dalam faktor-faktor intern.

Permohonan kredit likuiditas, diantaranya :

1. Permohonan kredit likuiditas diajukan oleh bank-bank secara tertulis dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan jenis kredit yang bersangkutan.

2. Penolakan atau persetujuan atas permohonan sebagaimana dimaksud pada butir (1).

3. Berdasarkan persetujuan permohonan sebagaimana dimaksud dalam butir (2).

2.5. Prosedur Umum Pemberian Kredit

Penyajian konteks dalam bentuk urutan langkah-langkah yang lazim dalam prosedur perkreditan yang harus ditangani oleh bank, yaitu tahap-tahap permohonan kredit, penyidikan dan analisis, keputusan persetujuan atau penolakan permohonan, pencairan kredit, administrasi, pengawasan dan pembinaan serta pelunasan kredit.

a. Tahap-tahap permohonan kredit, diantaranya :

1. Permohonan fasilitas kredit
2. Berkas
3. Pencatatan
4. Kelengkapan dan berkas permohonan

b. Penyidikan dan analisis

Setelah nasabah mengajukan permohonan dan melaksanakan apa yang sudah ditentukan dalam permohonan, maka bank akan melaksanakan penyidikan dan analisis terhadap nasabah tersebut.

Yang dimaksud penyidikan disini, meliputi :

1. Wawancara
2. Pengumpulan data
3. Pemeriksaan / penyidikan atas kebenaran dan kewajiban

4 Penyusunan laporan seperlunya, mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Bank selain mengadakan penyidikan juga mengadakan analisis pada nasabah tersebut diantaranya :

1. Analisis kebutuhan modal kerja

   Untuk usul-usul kredit modal kerja modal kerja, petugas kredit harus melaksanakan analisis ini sebagai dasar menetapkan jumlah kredit yang akan diberikan dengan menggunakan beberapa pendekatan.

2. Analisis kebutuhan investasi, antara lain :

   a. Perhitungan dan perincian secara cermat atas investasi yang diperlukan.

   b. Cash flaw frojection.

   c. Keputusan persetujuan atau penolakan permohonan.

      Setiap keputusan permohonan kredit harus memperhatikan penilaian syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisis kredit. Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh perhohonan kredit dari calon debitur. Sedangkan penolakan permohonan kredit adalah permohonan kredit yang nyata-nyata dianggap oleh bank secara teknis tidak memenuhi persyaratan.

   d. Pencairan kredit

      Pencairan kredit ini dilakukan setelah transaksi kredit disetujui oleh bank. Dalam prakteknya pencairan kredit ini berupa pembayaran dan/atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau pasilitas lainnya.

Syarat dan cara pencairan kredit ditentukan oleh bank yang bersangkutan dan nasabah harus melakukan pencairan kredit tersebut sesuai ketentuan yang ditetapkan bank yang bersangkutan.

e. Pelunasan kredit

Setelah dipenuhinya semua kewajiban termasuk administrasi, pengawasan dan pembinaan dari bank, maka nasabah melakukan pelunasan kredit dimana dipenuhinya semua kewajiban hutang nasabah kepada bank yang berakibat hapusnya ikatan perjanjian kredit.

2.6. Jaminan Kredit

Jaminan kredit adalah sebagai penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang.

Gunanya jaminan kredit yaitu :

1. Memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang jaminan tersebut apabila nasabah cedera janji.
2. Menjamin agar nasabah berperanserta didalam transaksi untuk membiayai usahanya.
3. Memberi dorongan kepada debitur untuk memenuhi perjanjian kredit.

Jenis-jenis jaminan kredit ada dua, yaitu :

a. Berupa benda, baik benda bergerak atau benda tidak bergerak.

b. Berupa perorangan.

2.7. Penentuan Bunga Kredit

Penentuan bunga kredit untuk setiap jenis kredit berbeda, secara umum penentuan bunga kredit yang membedakan antara suatu kredit dengan kredit lainnya adalah :

1. Jangka waktu kredit

   Makin panjang jangka waktu makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek.

2. Kwalitas jaminan kredit

   Bila nasabah memberikan suatu jaminan kredit yang mempunyai kwalitas yang sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak menurun, sangat mudah diperjualbelikan, berarti resiko atas kredit yang diberikan bank juga membebankan bunga kredit yang lebih rendah.

3. Reputasi perusahaan

   Bank akan menentukan bunga kredit yang lebih rendah pada perusahaan yang mempunyai reputasi dengan credit-rating sangat baik begitupun sebaliknya.

4. Produk yang kompetitif

   Perusahaan yang mempunyai produk yang mudah diproduksi oleh perusahaan lain menunjukan bahwa perusahaan tersebut industri yang sangat kompetitif. Bank akan menentukan bunga kredit yang lebih tinggi kepada perusahaan industri yang kompetitif dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi produk exclusive.

5. Hubungan baik

Bila perusahaantelah menjalin hubungan yang lama dengan baik dengan ketentuan sangat memuaskan bagi bank, maka bank menentukan bunga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang baru berhubungan dengan bank.

6. Jaminan pihak ketiga

Jaminan pihak ketiga yang diberikan oleh bank dan perusahaan yang berbentuk akseptasi dapat mengurangi resiko kredit.

Klasifikasi penentuan tingkat bunga kredit ialah :

a. Cara perhitungan prime rate adalah tingkat bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah-nasabah yang dikelompokan bank sebagai nasabah-nasabah yang utama. Ada dua cara perhitungan prime rate yaitu :

1. Marginal cost concept adalah bunga yang harus kita bayar pada saat sekarang bila ingin mencari sumber dana dari pasar uang.
2. Wighted average cost of funed concept adalah menghitung seluruh dana yang diterima.

b. Cara penentuan tingkat bunga yang non prime customer

Cara-cara perhitungan bunga kredit diantaranya :

1. Sliding rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.
2. Flat rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari periode ke periode lainnya, walaupun pokok pinjaman menurun akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

3. Floating rate adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka waktu , namun diambangkan sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada di pasar uang.
4. Discounted rate adalah cara penentuan bunga yang didasarkan pada potongan pembayaran cicilan pokok pinjaman.